Jalanan protokol yang sepi dihiasi dengan kendaraan yang ditenagai oleh kuda, seakan menggambarkan kota jauh dari sentuhan teknologi. Siapa sangka, di balik kota kecil yang sepi itu, fasilitas teknologi komunikasi Internet kini sudah tersedia.

Annisa M. Zakir

Kisah Pejuang TI di Pelosok Negeri

Kebutuhan akan koneksi Internet memang sudah tidak bisa dipungkiri lagi. Tidak hanya di kota-kota besar dan metropolitan saja, kini bahkan hingga pedalaman pun, tidak sedikit insan yang membutuhkan koneksi Internet. Tidak hanya untuk sekadar *browsing*, cari teman dan *chatting*. Namun lebih kepada kebutuhan pekerjaan, kebutuhan akan kelancaran berkomunikasi, serta mencari informasi secara lebih luas dan mendunia, dimanapun kita berada.

Teknologi Informasi sebagai Tolak Ukur Taraf Ekonomi Daerah

Gorontalo, provinsi baru yang berada di Sulawesi Utara ini adalah salah satu provinsi yang mempunyai inisiatif untuk mengembangkan salah satu sarana teknologi informasi di daerahnya. **Irwan Karim**, beserta tiga kawannya berinisiatif untuk mengembangkan jasa dan fasilitas Internet untuk kotanya, demi kontribusinya terhadap Gorontalo yang beberapa tahun yang lalu ini telah berubah menjadi propinsi.

OLAMi.NET, begitu nama usaha ISP berbasis *wireless broadband* yang terletak di tengah kota Gorontalo ini. OLAMi.NET sendiri berdiri sebagai upaya mempercepat perkembangan wilayah dalam menjembatani kebutuhan masyarakat Gorontalo dalam bidang teknologi informasi. Karena penyampaian informasi yang cepat, akurat, dan murah merupakan komponen penting dalam peningkatan taraf ekonomi suatu wilayah. Dengan demikian, perkembangan kota dan sistem informasi yang ada memudahkan pengunjung dari luar untuk tetap berinteraksi dengan dunia luar, di tempat seterpencil apapun.

Dengan adanya fasilitas ini, maka pendatang dan para *developer* tidak takut berada jauh dari tempat asalnya dan dapat mengembangkan kota tercintanya menjadi jauh lebih baik.

"Kita maunya Gorontalo juga bisa maju selayaknya kota-kota lain di Indonesia," begitu harapan dari Irwan Karim. Pada awalnya, OLAMi.NET ini dibangun tanpa ada penitikberatan ke sisi *business oriented*, namun lebih kepada kontribusi kepada daerahnya. Bagaimana caranya memajukan daerah dan mendidik mereka ke era teknologi yang ada adalah misi awal OLAMi.NET. Namun tidak disangkal bahwa ke depannya, bila upaya ini bisa membuahkan keuntungan baginya dan rekan baiknya, sisi bisnisnya muncul dengan sendirinya, tentunya.

Cikal Bakal ISP Lokal Gorontalo

Karena memang tertarik pada bidang komputer, seusai kuliah di Universitas Gajah Mada jurusan Fisika murni, hasrat untuk terus menggeluti dunia komputer terus menghantui Irwan. Sepulangnya ke daerah asal, Irwan bersama salah seorang teman sejawatnya mulai berbisnis jual beli komputer. Lahirlah Olami Computer, toko pemasok barang-barang *peripheral* komputer yang pada tahun 1997 masih segelintir penyedia barang-barang tersebut.

Namun karena minat masyarakat terhadap komputer pada saat itu masih rendah, maka penjualan pun tidak

Kantor ISP Lokal berbasis *wireless broadband* di tengah kota Gorontalo.

semulus yang diharapkan.

Pada tahun 1998, Irwan mencoba mengadu nasib di Makassar dengan membuka warnet di kota Ujung Pandang itu dengan nama Warnet OLAMi. Usaha ini lumayan membuahkan hasil. Dan, dari usaha ini, ide untuk membuat ISP di kotanya sendiri muncul. Dan pada tahun 2000, menjelang pengangkatan Gorontalo menjadi provinsi, waktu mempertemukan Irwan dan dua teman yang ingin berinvestasi di daerah asal mereka, yaitu Gorontalo.

OLAMi.NET, dengan jajaran direksi **Abdul Nasir Adam**, **Abdul Rifai Adam**, **John Yusuf**, dan **Irwan Karim**, yaitu empat orang teman SMA dengan misi yang sama, memajukan daerahnya. Awalnya keempat sekawan yang sudah melanglang buana ke berbagai daerah ini bertemu di kampung halamannya di Gorontalo.

Setelah ngobrol biasa mengenai keseharian dan canda tawa antarteman lama, ke empat sekawan ini mulai berbicara mengenai investasi dan usaha di daerahnya sendiri. "Dengan spontan saya menjawab untuk bikin ISP lokal saja di sini,"kenang Irwan. "Karena sedikit-banyaknya saya sudah mengerti mengenai teknis bisnis ini, jadi saya berani ambil risiko untuk terjun langsung," ujar mantan Redaktur Hardware *InfoLINUX* pada tahun 1999-2000 ini.

Setelah tukar pikiran dan ngalor-ngidul bersama teman-teman, diiringi dengan semangat kedaerahan yang tinggi dan upaya untuk ikut menyemarakkan pengangkatan provinsi itu sendiri, lahirlah OLAMi.NET pada 21 Juli 2001, ISP wireless broadband pertama di Indonesia bagian Timur.

Keseriusan ini diiringi dengan sertifikasi Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) No Reg.111/APJII//K-2002 kepada Olami dengan nama ISP OLAMi.NET yang dibangun dan dikembangkan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat pemakai jasa teknologi informasi di Indonesia, Gorontalo khususnya.

Kini, usaha lain yang sebelumnya digarap oleh Irwan karim sudah dikesampingkan demi totalitasnya kepada OLAMi.NET dan misi utamanya, memajukan daerah dengan memberikan fasilitas.

Pengembangan jasa, berkembang seperti daerahnya

Kali pertama, OLAMi.NET lahir sebagai penyedia jasa Internet dengan sistem koneksi *dial-up*. Namun karena kesulitan operasional karena harus bergantung kepada pihak ketiga yang di sini adalah Telkom, maka OLAMi.NET mengajukan izin membangun *tower* yang didapatkan pada tahun 2001.

Lahirlah ISP berbasis wireless broadband, yang menawarkan koneksi Internet yang lebih cepat, tanpa harus bergantung kepada pihak lain dan pastinya bisa dikembangkan sendiri. Perlahan tapi pasti, koneksi yang ditawarkan dengan dial-up memudar dan dihentikan. "OLAMi.NET ingin lebih konsentrasi pada satu bidang usaha saja, dan ini pun terus kita kembangkan. Untuk memuaskan *user* dengan koneksi Internet kami, tentunya perlu ada upaya dari pihak penyedia jasa," ungkap Irwan. "Kami ingin lebih konsentrasi dan berdedikasi kepada user. Me-*mantain* mereka itu susah-susah gampang, apalagi di daerah seperti ini," tambahnya.

Seperti halnya ISP lain, OLAMi.NET juga menyediakan jasa *web hosting*. Namun, tidak sebatas itu saja. Di dalam OLAMi.NET sendiri sudah mulai mengembangkan jasa pembuatan *software* untuk berbagai aplikasi keuangan, administrasi, dan sistem informasi kepegawaian yang sudah dipergunakan oleh berbagai instansi pemerintahan di daerahnya. Dengan nama CV. Gorontalo Media, *software house* milik OLAMi.NET ini juga sedang dikembangkan. Jasa ini sendiri disediakan untuk membantu memudahkan operasional perusahaan di daerah sekitar. Dan terhitung sudah beberapa instansi pemerintahan dan perusahaan di Gorontalo sudah menikmati jasa dari software house OLAMi.NET ini. Rupanya segala kebutuhan kemudahan teknologi sebisa mungkin disediakan oleh Olami.

Sosialisasi Internet

Untuk mendirikan ISP di daerah memang merupakan *gambling* bila mencari untung adalah faktor utamanya.Apalagi familiaritas masyararakat setempat masih minim mengenai komputer, terlebih lagi internet. Jangankan ribuan user, masyarakat lokalnya sendiri pun belum paham betul tentang Internet itu sendiri. "Dulu, waktu awal mencari user seorang dalam satu bulan saja rasanya sulit sekali," kenang Irwan.

Pada tahun-tahun pertama, upaya menyosialisasikan Internet ini gencar dilakukan oleh tim OLAMi.NET. Dengan mengadakan *road to school* dan pelatihan Internet pada instansi-instansi adalah beberapa upaya yang bisa dilakukan. "Pada awalnya, jujur saja kita lebih banyak kerja sosialnya daripada konsentrasi untuk jualan,"

Tower milik OLAMi.NET, yang bertengger persis di sebelah kantor.

kenang Irwan.

Untuk road to school ini sendiri adalah kegiatan keliling sekolah SMP dan SMU di kota Gorontalo yang dilaksanakan per tiga tahun secara berkala. OLAMi.NET bekerja sama dengan sekolah yang bersangkutan untuk mendidik anak-anak sekolah tersebut mengenai Internet, "Antusiasme dari para siswa sendiri tinggi. Karena pada umur-umur tersebut adalah masa di mana keingintahuan seseorang tinggi sekali," ujar Irwan. *Feedback* dari mereka juga terlihat dengan naiknya pengguna jasa warnet di daerah-daerah, perlahan demi perlahan. Selain presentasi *slide* dan praktik langsung, OLAMi.NET yang berafiliasi dengan ICTwatch juga menyebarkan program "Internet Sehat" yang dikeluarkan oleh ICTwatch pada setiap pelatihan dan perkenalan Internet yang mereka lakukan.

Internet sehat sendiri adalah upaya suatu komunitas untuk:

1. Membantu mengampanyekan citra Internet sebagai media pendidikan dan hiburan yang positif bagi institusi keluarga dan institusi pendidikan.
2. Membantu memberikan informasi dan materi acuan yang memadai bagi orang tua dan guru dalam menyikapi perkembangan Internet dan dampaknya.
3. Membantu mengupayakan peningkatan penetrasi Internet di Indonesia dari pelanggan rumahan (keluarga) dan dari komunitas pendidikan secara aman dan bertanggung jawab (aman bagi anak dan murid dengan tanggung-jawab orang-tua dan guru dalam memberikan pengawasan dan bimbingan). (dikutip dari ictwatch.com)

Tidak sebatas road to school saja. Untuk urusan pelatihan untuk instansi,

Suasana pelatihan teknologi informasi yang diberikan OLAMi.NET ke instansi pemerintah Gorontalo.

Irwan Karim, di samping Bupati Gorontalo saat memberikan pelatihan internet, Gorontalo 2004.

OLAMi.NET sering dipanggil oleh berbagai instansi dan pemerintah daerah untuk memberikan pelatihan TI kepada para karyawannya. Sehingga produktivitas pekerja di Gorontalo diharapkan bisa lebih baik dan praktis dengan sosialisasi Internet dan komputer ini.

Upaya mendidik masyarakat di sekitar daerah ini juga adalah salah satu cara untuk meningkatkan daya pikir penduduk daerah supaya tidak terlalu ketinggalan dan "gaptek" (gagap teknologi) tanpa salah kaprah. Apalagi dengan akses tanpa batas, seseorang bisa saja menggunakan fasilitas ini ke arah yang tidak baik. Dengan *concern* akan masalah ini, maka konsep Internet Sehat sangat digalakan dalam "mendidik" masyarakatnya.

Pola Nonkonsumtif

Untuk perhitungan berhasil atau tidaknya upaya sosialisasi OLAMi.NET, tidak bisa diukur dari banyaknya user. "User kita kebanyakan dari mereka yang menggunakan koneksi kita untuk usaha warnetnya. Jarang sekali yang menggunakan hanya untuk personal, mungkin ada beberapa saja," ujar Irwan.

Irwan juga menjelaskan bahwa pola orang Gorontalo dalam menggunakan koneksi wireless broadband OLAMi.NET ini pun bukan berpola konsumtif. Artinya, rata-rata koneksi dari OLAMi.NET yang digunakan oleh user yang tercatat, dibudidayakan oleh mereka untuk bisa menghasilkan sesuatu, tidak hanya untuk *chatting* dan *browsing* di rumah seperti layaknya pengguna di Jakarta, misalnya.

Sehingga perhitungan berhasil atau tidaknya upaya sosialisasi ini bisa dilihat dari meningkatnya para pengguna warnet belum pada tahap peningkatan user OLAMi.NET sendiri. "Itu bukan jadi masalah besar bagi OLAMi.NET. Dengan pengguna warnet pada beberapa daerah memang tercatat meningkat setelah kami sosialisasikan saja sudah merupakan kebanggaan bagi kami," cerita Irwan.

Hal-hal ini memang sudah terantisipasi sebelumnya. Perlu upaya dan usaha ekstra untuk usaha jenis ini, terlebih lagi dengan lokasi daerah yang daya pikir masyarakatnya belum terlalu maju.

Jasa dan kecepatan yang ditawarkan

Dengan biaya pemasangan tower, izin, dan investasi peralatan yang dihitung-hitung bisa mencapai angka 2M ini (Rp2 miliyar), OLAMi.NET menawarkan paket dengan harga Rp350.000,- per bulan bagi para pelanggannya yang ingin memiliki akses Internet non-stop selama 24 jam. Bila ditinjau dari harga, memang bukan jumlah yang sedikit bagi daerah yang biaya hidupnya rendah. Namun, biaya itu sudah termasuk seluruh perangkat radio

Jajaran server "*low-end*" OLAMi.NET yang berbasis Linux.

dan antena yang sudah dalam paket penjualan OLAMi.NET.

"Dengan biaya sebesar itu, kami sediakan peralatan kepada user untuk digunakan selama menggunakan jasa kami. Alat yang rusak pun kami ganti bilamana rusak, dan user tidak kami bebani apa-apa, dalam keadaan apa-pun," jelas Irwan. Alat yang non-*built*-up pun berkisar dengan harga Rp3 juta. Investasi peralatan inilah yang banyak menghabiskan banyak uang.

"Dengan 10 server rakitan dengan kategori *low-end* yang berbasis Linux, OLAMi.NET mampu menyediakan total *bandwidth* 640 Kbps yang dibagi ke user. OLAMi.NET sendiri menerapkan sistem rasio untuk pembagian bandwidth-nya. "Untuk *product dedicated,* kami menjual minimal 64 Kbps dengan rasio 1:3, sebagai contoh", jelas **Duken**, salah satu admin OLAMi.NET.

"Namun untuk pengaplikasian pemasangan WB, di sisi pelanggan OLAMi.NET meletakkan radio dan antena penerima. Radio tersebut diterima oleh antena utama kami, dan atau oleh beberapa *Base Trasnceiver Station* kami yang menyebar di wilayah Gorontalo, seperti di bandara dan di atas bukit tempat kantor gubernur. BTS ini berfungsi untuk menjangkau pelangan yang agak jauh dari base utama OLAMi.NET, sehingga BTS ini sendiri berfungsi sebagai *repeater*," tambahnya memperjelas.

Untuk jangkauan sendiri, OLAMi.NET sudah menjangkau hampir seluruh Kota Gorontalo, Kabupaten Boalemo, dan daerah Bonebolango. "Sebetulnya masalah jangkauan itu bergantung kepada keadaan, sejauh 20 km pun bisa dijangkau tanpa repeater bila antara tower kantor dan *client* tidak ada penghalang, sehingga tidak terjadi *transmition loss*. Bila ada penghalang, tim OLAMi.NET harus rela membuat sebuah BTS lagi untuk menjangkau daerah yang terhalang tersebut," tambah Duken, System Administrator ISP ini.

Minim Tenaga, Kinerja Maksimal

OLAMi.NET sendiri mempunyai 15 total pegawai, termasuk jajaran direksi, teknisi, bagian keuangan serta administrasi, selain 1 orang pegawai lepas. Semuanya masih terhitung muda, di bawah 35 tahun. Uniknya, semua pegawai yang direkrut bukan dari orang-orang yang berpengalaman, namun mereka yang mau dididik dan di-*training* di bidang *networking* dan sistem jaringan ISP ini. "Mereka masuk ke OLAMi.NET rata-rata dengan pengetahuan yang kurang mengenai dunia ISP ini. Tapi kita didik dan training kecil-kecilan agar mereka bisa lebih bisa kita arahkan," cerita Irwan. "Jadi semua anak-anak OLAMi.NET itu adalah hasil didikan kami juga," tambahnya.

Selayaknya penyedia jasa yang menyangkut dengan keahlian teknik, OLAMi.NET menyediakan para teknisi yang siap melayani para user yang mengalami *troubleshooting* mengenai koneksi.

Namun, banyak cerita lucu di balik ini. "Beberapa user yang betul-betul tidak mengerti komputer, beberapa kali memanggil kita dan setelah dicek ternyata kerusakan bukan pada koneksi, melainkan dari komputer si user itu sendiri," kenangnya. "Tapi selagi kita bisa bantu, kita bantu," tambahnya. Layanan *customer service* dan *maintanance* ini disediakan Olami secara cuma-cuma alias *free of charge*. Dengan 15 orang, OLAMi.NET menyandang sistem kerja sama dan keroyokan. Bahkan tidak jarang para direksi ikut turun dalam mengerjakan segala sesuatunya.

Kiat Bisnis di Daerah

Untuk menjalani bisnis pada daerah yang memang masih baru dalam hal ini, perlu perjuangan, kerja ekstra, dan pastinya tidak semudah mengembangkan bisnis ISP ini ke kota-kota besar. Melihat potensi daerah dan modal 'berani' merupakan unsur utama.

Untuk ke depannya, OLAMi.NET ingin menjangkau seluruh kota dan kabupaten di Gorontalo. Memperluas jangkauan hingga ke pelosok memang *planning* yang ingin dikerjakan Olami secara serius.

OLAMi.NET mempunyai kiat dalam menjalankan usahanya. "Dapatkan dan pertahankan customer," jelas Irwan. "Bagaimana user bisa mengerti apa yang kita edukasikan ke mereka dan bagaimana kita bisa mendengarkan apa yang mereka inginkan dan keluhkan, itu dulu yang penting," ujarnya dengan nada pasti.

Karena OLAMi.NET, suatu daerah di Timur Indonesia ini sudah bisa difasilitasi dengan koneksi Internet berbasis wireless broadband. Ayo, daerah mana lagi yang mengikuti jejak Provinsi Gorontalo ini? ■

TENTANG OLAMI.NET

Nama Usaha:
PT Olami Tinelo Lipu (OLAMi.NET)

Alamat:
Jl. Jenderal Sudirman No. 39
Gorontalo, Indonesia - 96115

Telepon: (0435) 830-349

Faximili: (0435) 825-718

Situs: www.olami.net.id

E-mail: irwan@olami.net.id

Bidang Usaha Utama:
Penyedia layanan akses Internet berbasis wireless broadband.

Bidang Usaha Tambahan:
Software house, Webhosting, dan sebagainya.